

**FUNGSI SOSIAL *BEASEN BEKULO* DALAM ADAT PERKAWINAN
PADA SUKU *REJANG* DI DESA PERMU
KECAMATAN KEPAHANG
PROVINSI BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**RINI LESTARI
TM/NIM: 89254/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Fungsi Sosial *Beasen Bekulo* Dalam Adat Perkawinan Pada Suku Rejang
Di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu

Nama : RINI LESTARI

BP / Nim : 2007 / 89254

Jurusan : Ilmu sosial Politik

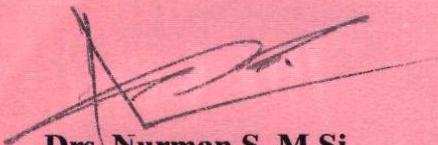
Program Studi : Pendidikan Pamcasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 April 2013

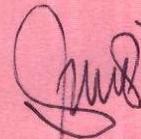
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Nurman S, M.Si
NIP. 19590409 198503 1002

Pembimbing II



Drs. Syamsir M.Si, Ph.D
NIP. 19630401 198903 1003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

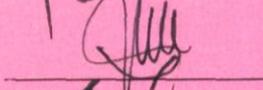
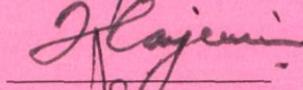
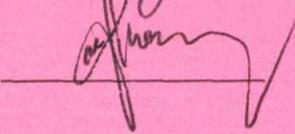
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis, 25 April 2013 Pukul 10.00 s/d 12.00 wib

Fungsi Sosial *Beasen Bekulo* Dalam Adat Perkawinan Pada Suku Rejang Di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu

Nama : RINI LESTARI
BP / NIM : 2007 /89254
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 April 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs.Nurman S, M.Si	
Sekretaris : Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D	
Anggota : Drs. M. Fachri Adnan, M.Si.Ph.D	
Anggota : Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si	
Anggota : Lince Magriasti S.IP, M.Si	

Mengesahkan
Dekan Fis/UNP,



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RINI LESTARI

Bp/ NIM : 2007/ 89254

Tempat/ Tanggal Lahir : Taba Sating Bengkulu/ 14 okteber 1988

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Fungsi sosial *beasen bekulo* dalam adat perkawinan pada suku *rejang* di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu” adalah benar-benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Juni 2013
Saya yang menyatakan



Rini Lestari
2007/ 89254

ABSTRAK

RINI LESTARI. 2007/89254. Fungsi Sosial *Beasen Bekulo* dalam Adat Perkawinan pada Suku Rejang di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Fungsi Sosial *Beasen Bekulo* dalam Adat Perkawinan pada Suku Rejang di Desa Permu yang telah mengalami pergeseran. Padahal dahulunya masyarakat Desa Permu dikenal sebagai masyarakat yang sangat taat terhadap adat yang sudah ada di Desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Fungsi Sosial *Beasen Bekulo* dalam Adat Perkawinan Pada Suku Rejang Di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu.

Untuk menjawab persoalan tersebut, maka peneliti telah melaksanakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara mengumpulkan informasi dari beberapa informan melalui wawancara dengan Imam, Kepala Desa, BMA (Badan Musyawarah Adat), Tokoh Masyarakat. dengan menggunakan pedoman wawancara. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi dan studi dokumentasi. Uji Keabsahan data dilakukan melalui teknik Triangulasi, Sumber data. Teknik Analisis data di lakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi sosial *Beasen Bekulo* dalam adat perkawinan pada Suku Rejang di Desa Permu memang sudah ada sedikit perubahan akan tetapi adat dari *Beasen Bekulo* masih tetap dipakai. Saran yang dapat penulis berikan adalah kepada masyarakat Desa Permu melalui Imam, Kepala Desa, BMA (Badan Musyawarah Adat), tokoh masyarakat agar terus manerus untuk menjalankan kegiatan dalam Fungsi Sosial *Beasen Bekulo* agar kembali Fungsi Sosial *Beasen Bekulo* sebagaimana pada masa dahulunya dan agar adat yang sudah ada sejak dulunya dapat terjaga serta dapat dilestarikan di Desa Permu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Sosial *Beasen Bekulo* dalam Adat Perkawinan pada Suku Rejang di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak masukan berupa motivasi, bantuan, bimbingan, saran dan arahan dari berbagai pihak untuk itu pada kesempatan itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Nurman S, M.Si selaku pembimbing 1 yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syamsir, M.Si. ph.D selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M Fachri Adnan M.Si, Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si, Ibu Lince Magriastri S, M.S.i selaku anggota tim penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini
4. Ibu Dra. Aina selaku penasehat akademis dan Ketua Prodi. PPKn yang memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu informan yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak kepala Desa, BMA (Badan Musyawarah Adat), Imam, Ketua *Beasen* yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat, Kabupaten Kepahiang dan jajarannya yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian
10. Teristimewa kepada orang tua atas doa dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa banyak terdapat berbagai kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu kiranya kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihaklah yang dapat memperbaiki karya penulis di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Amin.

Padang, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	9
1. Upacara Perkawinan dalam Masyarakat Adat.....	9
2. Fungsi Sosial Upacara dalam Masyarakat Adat.....	13
a. Perubahan status	13
b. Menyangkut harga diri	14
c. Untuk memberitakan kepada khalayak ramai	14
d. Kerjasama.....	14
e. Teori interaksionalisme simbolik	15
f. Teori nilai	16
g. Teori struktural fungsional	18
3. Proses Tata Cara Pelaksanaan <i>Beasen Bekulo</i>	20
B. Kerangka Konseptual	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Informan Penelitian	26
D. Jenis Dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	28
F. Uji Keabsahan Data	29
G. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	32
B. Temuan Khusus	35
C. Pembahasan	67
1. Langkah-langkah Pelaksanaan <i>Beasen Bekulo</i>	67
2. Fungsi Sosial <i>Beasen Bekulo</i>	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah penduduk Desa Permu menurut jenis kelamin.....	33
Tabel 2	Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Permu kecamatan Kepahiang provinsi Bengkulu	34
Tabel 3	Mata pencarian masyarakat di desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Meminta izin kepada kepala desa	51
Gambar 2	: Menyampaikan maksud kepada juru rasan pihak laki-laki dan pihak perempuan	52
Gambar 3	: Timbulnya dialog dan tanya jawab antara dua rasan baik ketua rasan perempuan dan ketua rasan laki-laki	52
Gambar 4	: Pihak ketua rasan laki-laki menanyakan kepada ketua rasan perempuan apakah ada titipan atau hantaran	53
Gambar 5	: <i>Beasen Bekulo</i>	53
Gambar 6	: Bakul Sirih	56
Gambar 7	: Lungguwai	56
Gambar 8	: Hantaran	57
Gambar 9	: Kerjasama dalam memasak makanan dalam acara <i>beasen bekulo</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Daftar nama informan
- Lampiran 3. Surat Izin melakukan Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
- Lampiran 4. Surat Izin melakukan Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Kepahiang
- Lampiran 5. Surat Izin melakukan Penelitian dari kantor pelayanan perizinan terpadu provinsi Bengkulu
- Lampiran 6. Surat izin telah melakukan penelitian dari Kepala Desa Permu
- Lampiran 7. Peta Desa Permu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upacara perkawinan merupakan suatu ritual perpindahan bagi setiap pasangan, seorang pemuda dan pemudi dewasa secara ritual memasuki kedudukan kedewasaan dengan hak-hak dan kewajiban baru. Ia juga menandakan adanya persetujuan masyarakat atas ikatan itu. (Goode William 2002:64).

Sedangkan menurut adat perkawinan suku rejang upacara perkawinan mencakup tiga kegiatan pokok yaitu upacara sebelum perkawinan, upacara pelaksanaan perkawinan dan upacara setelah perkawinan. (Abdullah Siddik, 1980).

Sebelum perkawinan berlangsung pada suku Rejang terlebih dahulu diadakan *Beasen Bekulo*. *Beasen* berarti berunding dari pihak laki-laki ke pihak perempuan sedangkan *Bekulo* berarti ada kawan pihak perempuan dan pihak laki-laki. Jadi *Beasen Bekulo* adalah berunding atau musyawarah dari pihak laki-laki ke perempuan yang akan menikah. Makna dari *beasen bekulo* yaitu untuk mengambil kesepakatan kedua belah pihak calon mempelai laki-laki dan perempuan disanksikan oleh masyarakat dan disebarluaskan kepada Kepala Desa setempat bahwa yang bersangkutan telah ijab kabul. Sedangkan nilai dari *beasen bekulo* yaitu untuk menguatkan ikatan kekeluargaan kedua belah pihak antara pihak keluarga laki-laki dan perempuan menjadi satu istilahnya Rumah dua menjadi satu.

Di dalam tatacara *beasen bekulo* tidak terdapat pergeseran tetapi yang terdapat pergeseran hanya pada bentuk perkawinan. Kalau pada zaman dahulu menggunakan delapan macam bentuk perkawinan. Mahyuddin Tuib (1977: 6) yaitu:

- a. *Semendo erat*, bubungan rumah lepas ganti bubungan (rumah mertua)
Yaitu kekuasaan ada dipihak mertua, kalau si istri meninggal dunia, kakak atau adik istri akan menggantikan tempat istri yang meninggal disebut ganti tikar.
- b. *Semendo menangkap bubung terbang* yaitu si pemuda diibaratkan burung lepas, ditangkap dijadikan mantu. Kekuasaan ada dipihak wanita.
- c. *Semendo mengambil anak*
Yaitu si pemuda dianggap anak sendiri, biasanya dari keluarga dekat, karena pihak wanita tidak punya anak laki- laki.
- d. *Semendo bayar hutang*
Yaitu perkawinan ini terjadi karena kemauan orang tua pria membayar hutang pada keluarga wanita. kekuasaan ada di pihak wanita.
- e. *Semendo monyet besar*
Yaitu si pemuda tidak tau persis mengapa dia mengambil sebagai mantu. Biasanya orang yang sangat terbatas yang tau alasannya (ada suatu kejadian).
- f. *Semendo lalat hijau*
Yaitu ada sesuatu kecelakaan pada wanita, si pria bersedia jadi suaminya. Kekuasaan ada di pihak wanita, tapi si pria dapat terbang meninggalkan istrinya.

g. *Semendo Rajo-Rajo*

Yaitu kedua belah pihak sama kemampuannya dan sama kekuasaannya bebas tinggal di tempat mereka pilih.

h. *Beleket*

Yaitu pihak wanita mengikuti pihak pria selama lamanya. Kalau si suami meninggal dunia. Maka adik atau kakak almarhum akan menggantikan kedudukannya, walaupun sudah beristri.

Ini terjadi biasanya kalau kedudukan orang tua kedua belah pihak sama kuat maka soal tempat tinggal ini bebas menurut pilihan pasangan keluarga baru itu. Jadi *semendo Rajo-Rajo* sama dengan *bilokal/bilinal*.

Sedangkan pada masa-masa sekarang masyarakat lebih banyak menggunakan *Asen Semendo Rajo-Rajo*. Karena pada kawin *Semendo Rajo-Rajo*. Suami istri dan anak-anaknya merdeka memilih tempat tinggalnya atau dengan kata lain, dalam bentuk kawin *Semendo Rajo-Rajo* mereka dapat berdiam di dusun (*nagari*) si suami atau di dusun (*nagari*) si isteri atau di dusun (*nagari*) mana saja mereka suka. Seterusnya anak-anak mereka masuk ke dalam *tobo ayah* (pihak ayah) maupun kedalam *tobo ibu* (pihak ibu). Si suami dan Si isteri hanya mendapatkan pusaka dari orang tua masing-masing dan kawin ini merupakan kawin yang sederajat.

Sedangkan pada fungsi sosial *beasen bekulo* telah mengalami pergeseran yaitu pada kerja sama. *Beasen bekulo* melibatkan banyak orang diantaranya Kepala Desa, Ketua Adat, Imam, dan Ketua Rasan dari kedua belah pihak. Dimana acara tersebut diadakan pada waktu siang hari dan

malam hari. Pada zaman dahulu dalam menyelenggarakan *beasen bekulo* di Desa Permu banyak melibatkan banyak orang tanpa membedakan status sosial orang tersebut.

Sebelum dilaksanakannya acara *beasen bekulo* biasanya pihak keluarga mengundang tetangga untuk membantu dalam melaksanakan acara *beasen bekulo*. Keesokan harinya tetangga yang terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak, ibu-ibu bertugas memasak makanan yang akan dihidangkan pada malam acara *beasen bekulo* sedangkan kaum bapak bertugas memotong ayam yang akan dimasa oleh ibu-ibu di sini terlihat adanya kerjasama antar masyarakat dalam mensukseskan acara *beasen bekulo* supaya tidak *menyelek* (malu) keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar.

Sedangkan pada zaman sekarang dalam melaksanakan *beasen bekulo* sangat berbeda pada zaman dahulu. Pada zaman sekarang yang datang tidak banyak dibanding dengan zaman dulu dikarenakan masyarakat memiliki kesibukan dalam pekerjaannya masing-masing, biasanya masyarakat menghadiri apabila masyarakat tersebut sering pula menghadiri acara *beasen bekulo* apabila keluarga tersebut jarang menghadiri maka mereka enggan pula datang membantu dan menolong keluarga yang mengadakan *beasen bekulo*. Jadi yang akan membantu memasak makanan hanya keluarga dan beberapa tetangga saja. Kadang-kadang supanya tidak repot keluarga memesan makanan siap. Disini dapat kita lihat tidak ada kerjasama dalam masyarakat dalam mensukseskan acara *beasen bekulo* tersebut.

Sedangkan Sanksi dari *beasen bekulo* disebabkan karena pernikahan tersebut tidak diketahui oleh pihak Pengurus Adat, Tokoh Agama dan Kepala Desa. Untuk mengatasinya ia harus memanggil sepasang penganten yang sudah akad nikah yang ditentukan hari atau malamnya. Pada saat itu Tokoh Adat atau Kepala Desa memberitahukan kepada masyarakat bahwa si A dengan si B sudah menikah. Bagi yang setuju mereka akan menyetujui dan mendukung sanksi yang diberikan oleh Kepala Desa, BMA, dan Tokoh Masyarakat yang telah dimufakatkan bersama-sama. Sedangkan bagi yang tidak setuju dengan sanksi yang diberikan oleh Kepala Desa yang dianggap sangat memberatkan bagi pihak yang kena sanksi mau tidak mau mereka harus tunduk dan patuh terhadap keputusan yang telah dimusyawarahkan oleh Kepala Desa, BMA, dan Tokoh Masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan Bapak Yarman selaku Ketua Beasen di Desa Permu “ia mengatakan bahwa seorang laki-laki yang ingin melamar seorang perempuan harus meninggalkan tanda atau gadai baik itu uang, kain, emas kerena dengan meninggalkannya tanda maka timbul yang namanya *beasen bekulo*.”

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul **“Fungsi Sosial *Beasen Bekulo* dalam Adat Perkawinan pada Suku Rejang di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu.”**

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sebagai masalah yang mungkin timbul terhadap fungsi sosial *beasen bekulo* dalam persiapan upacara perkawinan adat di desa Permu akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan *beasen bekulo* dalam masyarakat suku Rejang di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu telah mengalami pergeseran sehingga dikhawatirkan adat tersebut akan kehilangan bentuk aslinya.
- b. Banyak generasi muda yang kurang memahami makna dan nilai yang terkandung dalam *beasen bekulo* bagi masyarakat suku Rejang di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu?
- c. Fungsi sosial *beasen bekulo* dalam masyarakat suku Rejang di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu pada masa-masa sekarang sudah mulai memudar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis memberikan batasan masalah tentang “fungsi sosial *Beasen Bekulo* Dalam Adat Perkawinan Pada Suku Rejang di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu,”

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *beasen bekulo* dalam masyarakat suku Rejang di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu?
2. Apa makna dan nilai yang terkandung dalam *beasen bekulo* bagi masyarakat suku Rejang di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu?
3. Apa Fungsi sosial *beasen bekulo* dalam masyarakat suku Rejang di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah: Fungsi Sosial *Beasen Bekulo* dalam adat Perkawinan pada suku Rejang Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang penulis uraikan di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *beasen bekulo* dalam masyarakat suku Rejang di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu.
2. Untuk mengetahui makna dan nilai yang terkandung dalam *beasen bekulo* bagi masyarakat suku Rejang di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu.

3. Untuk mengetahui fungsi sosial *beasen bekulo* dalam perkawinan adat suku Rejang di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dibidang hukum adat
2. Secara praktis
 - a. Sebagai masukan bagi masyarakat bahwa *beasen bekulo* dalam adat perkawinan pada suku Rejang di Desa Permu mempunyai fungsi sosial.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitiann selanjutnya